

# PENGEMBANGAN MODEL MATERI AJAR MATA KULIAH BAHASA INGGRIS II BERBASIS KEBUTUHAN MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH STAIN BATUSANGKAR

**Hendra Eka Putra & Ridianto**

Jurusan Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Batusangkar  
Korespondensi: Jln. Sudirman, No.137 Kuburajo, Limakaum, Batusangkar, Sumatera Barat.  
e-mail: [hendraeka.putra1976@gmail.com](mailto:hendraeka.putra1976@gmail.com)

## **Abstract**

*This research is derived from the problem in which there was no available reading material of “Bahasa Inggris II” for accounting students, especially Economic Department of Syariah Faculty of State College for Islamic Studies (STAIN) Batusangkar. Realizing that problem, the researchers designed a model of reading material to teach those students as a solution in order to solve their problem in grasping a specific idea that could be found at any English reading materials, especially relating with accounting terms. In validating the model, they asked some comments from experts. Based on the result of the validation, it could be concluded that the model had fulfilled the criteria as a valid one: content validity and construct validity.*

**Kata kunci:** Pengembangan Model Materi Ajar, Bahasa Inggris, Berbasis Kebutuhan

## **PENDAHULUAN**

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua orang saat ini (tidak terkecuali pembelajar) harus menguasai bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa komunikasi internasional. Jika diabaikan maka konsekuensinya bisa saja membuat seseorang itu akan kalah dalam persaingan sesama anak bangsa ataupun dengan orang asing yang mungkin mencoba mencari pekerjaan di Indonesia. Oleh karena itu, setiap individu dengan tidak melihat jenis kelamin, tingkat usia, latar belakang keilmuan dan sebagainya semestinya menguasai bahasa internasional, salah satunya adalah bahasa Inggris.

Di Indonesia, bahasa Inggris sudah diperkenalkan sejak sekolah dasar sebagai muatan lokal, meskipun saat ini

kondisinya telah berubah dimana terdapat perdebatan terkait apakah bahasa Inggris harus diajarkan di level tersebut atau tidak. Sedangkan pada level sekolah menengah pertama (SMP) sampai perguruan tinggi, bahasa Inggris sudah menjadi mata pelajaran/mata kuliah yang wajib bagi semua pembelajar.

Di tingkat sekolah menengah pertama dan atas, bahasa Inggris diajarkan dengan berpedoman kepada kurikulum nasional yang mana penjabarannya ke dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, silabus, dan rancangan pelaksanaan pembelajaran tergambar secara jelas. Kegiatan pengajaran bahasa Inggris pada tingkat ini didukung dengan berbagai sumber seperti buku pedoman, lembar kerja siswa dan sumber lain-

nya, sehingga guru terbantu untuk mencapai targetnya.

Sementara, di perguruan tinggi bahasa Inggris diajarkan secara khusus hanya kepada mahasiswa yang memang sedang mendalami bahasa Inggris sebagai tujuannya. Sebagai contoh, di STAIN Batusangkar terdapat banyak program studi yang salah satunya program studi bahasa Inggris. Pada program studi ini, mahasiswa harus menyelesaikan semua beban SKS yang ditawarkan. Setiap mahasiswa harus lulus mata kuliah prasyarat jika ingin mengambil mata kuliah lanjutan.

Sama halnya dengan mahasiswa pada program studi tersebut di atas, mahasiswa dari program studi lain juga harus mengambil mata kuliah Bahasa Inggris I, II, dan III dan Bahasa Arab I, II, dan III, terkecuali mahasiswa yang latar belakang keilmuannya pada salah satu program studi tersebut. Matakuliah Bahasa Inggris II yang ditawarkan pada mahasiswa semester II Akuntansi Syariah ini lebih difokuskan pada kemampuan membacanya. Berdasarkan silabus dapat diketahui bahwa ada beberapa sasaran yang ingin dicapai. Sasaran tersebut dirujuk kepada topik-topik yang ada dalam silabus tersebut, yaitu: *Understanding Context Clues (definition, example, inferences, restatement, modifier, cause and effect, dan contrast)*, *Understanding Sentence (Complete dan Complicated Sentence)*, *Understanding Paragraph, Scanning dan Skimming*, dan *Essay (Descriptive dan Procedure Text)*. Dari topik-topik yang dibahas, dapat dilihat bahwa target yang ingin dicapai setelah perkuliahan berakhir adalah bagaimana mahasiswa memahami kalimat-kalimat berbahasa Inggris yang diharapkan nanti dapat membantu mereka dalam memahami paragraf ataupun esai dalam konteks yang lebih luas.

Berkaitan dengan visi dan misi STAIN Batusangkar yang mencoba

menjadikan sekolah tinggi tersebut menjadi *World Class Univeristy* tentu saja hal ini sudah tepat karena sesungguhnya usaha ini sudah sejalan dengan tuntutan zaman dimana seseorang akan menjadi pemenang jika ia memiliki sebuah nilai jual disamping ahli dibidang ilmunya, seperti kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa asing (Inggris).

Namun, usaha untuk mewujudkan kemampuan tersebut tentu saja tidak mudah. Sebuah target akan tercapai jika semua komponen yang berkontribusi secara langsung terhadap tujuan itu seperti kurikulum yang tepat, fasilitas belajar, sumber-sumber belajar (buku teks dan sejenisnya), tenaga pendidik yang berkualitas dan sebagainya tersedia dengan baik dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, jika salah satu saja komponen tersebut bermasalah maka akan berpengaruh kepada produk yang akan dihasilkan.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan salah satu komponen tersebut di atas yaitu materi ajar. Peneliti mendapatkan informasi tentang masalah tersebut dari beberapa orang dosen yang mengajar Bahasa Inggris I pada semester sebelumnya maupun yang sekarang mengajar Bahasa Inggris II dan beberapa mahasiswa program studi Akuntansi Syariah STAIN Batusangkar yang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris II yang peneliti sendiri menjadi pengampunya. Dari informasi yang peneliti dapatkan, terungkap bahwa belum adanya materi ajar bahasa Inggris yang dapat dijadikan pedoman bagi dosen dan mahasiswa pada masing-masing program studi yang ada di STAIN Batusangkar.

Ketika peneliti bertanya kepada beberapa mahasiswa di atas, peneliti mendapatkan informasi bahwa kendatipun dosen pengampu memberikan materi perkuliahan berbahasa Inggris tetapi materi-materi tersebut belum

menyentuh hal-hal yang terkait dengan keilmuan mereka. Mereka berharap bahwa materi yang digunakan seharusnya sesuai dengan bidang ilmu dan apa yang menjadi tuntutan dunia kerja mereka nantinya. Sedangkan, masih menurut mereka, pengajaran yang mereka dapat selama ini hanya pada bagaimana memahami bahasa dalam konteks teori saja. Sebagai contoh, bagaimana menanamkan konsep terkait definisi dari *Trial Balance* (Neraca Saldo) melalui topik *context clues* kepada mahasiswa tersebut, ketimbang menggunakan istilah-istilah lain yang belum tentu memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan ilmu keakuntansian mereka.

Oleh sebab itu, peneliti memandang perlu adanya alternatif-alternatif terkait materi ajar bahasa Inggris (I, II, dan III) yang dapat dimanfaatkan untuk setiap program studi tersebut. Dikarenakan cakupannya sangat luas, maka peneliti tertarik merancang sebuah materi ajar bahasa Inggris II hanya untuk semester II saja yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan dosen bahasa Inggris dan mahasiswa program studi Akuntansi Syariah STAIN Batusangkar. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba mengembangkan model materi ajar *Bahasa Inggris II* untuk mahasiswa program studi Akuntansi Syariah STAIN Batusangkar.

## PENGEMBANGAN MODEL

Ada beberapa definisi materi ajar menurut ahli. Pertama, menurut AECT (1977) dalam Darmayenti (2011), pengembangan model ajar merupakan: *“a systematic approach to design, production, evaluation, and utilization of complete system of instruction including all appropriate components and a management pattern using them;*

*instructional development is larger than instructional product development which is concerned with only isolated product, and is larger than instructional design, which is only one phase of instructional development.”* Dapat dikatakan bahwa pengembangan pembelajaran adalah sebuah pendekatan sistematis dalam mendesain, memproduksi, mengevaluasi, dan memanfaatkan sistem pembelajaran yang lengkap yang meliputi segala komponen sistem yang secara tepat.

Kemudian, model ajar didefinisikan sebagai pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (Departemen P dan K, 1984: 75) didalam Darmayenti (2011, 104). Sementara, Richey dan Nelson (di dalam Darmayenti, 2011: 55) mendefinikan penelitian pengembangan sebagai suatu kajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, praktikalitas dan efektivitas.

Terakhir, Suparman (2001: 30) menyatakan bahwa pengembangan lebih menitikberatkan pada tujuannya, di antaranya: pemecahan masalah, peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran, atau penciptaan situasi dan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan perilaku melalui suatu proses yang meliputi desain, produksi, dan evaluasi.

Dari teori yang dikutip diatas dapat disimpulkan bahwa model merupakan sesuatu contoh atau sistem yang baik yang dapat ditiru oleh orang lain. Dengan kata lain, model dapat dibuat berdasarkan panduan dan apa yang menjadikan kebutuhan seseorang.

## MATERI AJAR

Ada beberapa pandangan ahli terkait materi ajar. Menurut Tomlinson (1998: 2), materi ajar adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru atau siswa dalam upaya memudahkan belajar bahasa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan/atau pengalaman berbahasa.

Sejalan dengan teori Tolimson di atas, Kemp (1985: 149) mengelompokkan materi ajar menjadi dua yaitu: materi audio visual yang sudah tersedia atau yang dibuat sendiri, dan materi lainnya, termasuk materi cetak seperti *information sheets, study guides, worksheet, dan workbooks*.

Berdasarkan teori di atas, jelas bahwa materi ajar dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris adalah semua materi cetak, non-cetak dan materi yang berasal dari beberapa sumber lainnya yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan/atau pengalaman berbahasa Inggris seorang individu atau sekumpulan orang yang sedang belajar bahasa.

### Prinsip Prinsip Pengembangan Materi Ajar

Dalam mengembangkan materi ajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya apakah materi ajar tersebut bisa menjawab kebutuhan peserta didik. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mashura (2003: 351) yang mengatakan bahwa: "bahan ajar harus mampu menarik minat pembelajar dengan cara menyeleksi bahan yang cocok untuk pengajaran."

Sementara, Tomlinson dalam Richard (2001: 263) mengatakan bahwa ada beberapa prinsip dalam pengembangan materi ajar. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Materi ajar harus punya pengaruh yang kuat.

2. Materi ajar harus bisa memudahkan pembelajar.
3. Materi ajar harus mampu meningkatkan kepercayaan diri pembelajar.
4. Materi ajar harus relevan dan bermanfaat.
5. Materi ajar harus mampu memberikan poin penting terhadap pembelajar.
6. Materi Ajar harus dapat memberikan kesempatan yang sama kepada setiap pembelajar dalam menggunakan bahasa agar tercapai tujuan komunikasi.
7. Materi ajar harus menjamin pembelajar dalam mendapatkan manfaat positif setelah melalui proses belajar.
8. Materi ajar harus mampu mengakomodasi perbedaan model belajar.
9. Materi ajar harus mampu menjamin pembelajar memiliki perbedaan sikap.
10. Materi ajar harus memberikan kesempatan berfikir di awal pembelajaran.
11. Materi ajar harus mampu memberikan umpan balik.

### Tipe Materi Ajar

Ada beberapa jenis materi ajar. Tomlinson (1998: 2) mengelompokkan materi ajar menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis materi ajar tersebut dapat dilihat berikut ini.

1. Materi Tulisan (*printed materials*)  
Contoh jenis ini adalah buku teks, lembaran kerja siswa, gambar, foto, Koran, majalah, dan sebagainya.
2. Materi Audio (*audio materials*)  
Contoh jenis ini adalah kaset dan *compact disk*.
3. Materi Audio visual (*audio visual materials*)  
Contoh jenis ini adalah *video compact disk* (VCD) dan film.
4. Materi Ajar Interaktif (*interactive teaching materials*)  
Contoh jenis ini adalah materi pembelajaran berbasis *web* atau *computer assisted instruction*.

Keotentikan ataupun tidaknya materi ajar didasarkan atas dari mana sumber itu berasal. Nunan (1995) mengatakan bahwa materi otentik adalah materi yang tidak dibuat khusus dan tidak diedit untuk pembelajar bahasa. Ada beberapa contoh materi ajar yang sifatnya otentik seperti film, teks lahu, koran, majalah dan sejenisnya. Sementara non otentik materi adalah materi yang dirancang untuk tujuan khusus seperti pembelajaran bahasa diman teks-teks yang kuran otentik dapat dimodifikasi disesuaikan dengan kebutuhan.

Dari teori diatas, dapat dikatakan bahwa bahan ajar dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan pengajaran. Dalam

penelitian ini, peneliti akan mencoba mendesain materi ajar berdasarkan topik dalam bentuk materi tulisan (printed materials) yang berbentuk buku teks yang menggunakan bahan yang bersifat otentik dan semi-otentik.

### Teknik Pengembangan Materi Ajar

Dalam mengembangkan materi ajar butuh langkah-langkah strategis. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2009) dalam Munir (2014: 6) memberikan panduan untuk mengembangkan materi ajar, yaitu dengan cara kategori plus, kategori minus, dan kategori nol. Pengkategorian cara materi ajar dikembangkan dapat dilihat pada tabel dihalaman selanjutnya.

**Tabel 1.**  
**Teknik Mengembangkan Materi Ajar**  
(Diknas, 2009: 14-15)

#### Kategori Plus

No	Teknik	Contoh
1	Menambahkan	Guru dapat menambahkan teks dan atau aktivitas yang berbeda
2	Memperluas	Guru dapat memperluas teks dan aktivitas dengan meningkatkan panjang teks, kesulitannya, dan kedalamannya.

#### Kategori Minus

No	Teknik	Contoh
1	Membuang	Guru dapat membuang beberapa teks dan atau aktivitas secara bersamaan
2	Mensubstraksi	Guru dapat mengurangi jumlah kalimat dalam teks atau bagian dari aktivitas.
3	Mengurangi	Guru dapat mengurangi teks dan aktivitas dengan mengurangi panjang teks, kesulitannya, dan kedalamannya

#### Kategori Nol

No	Teknik	Contoh
1	Memodifikasi	Guru dapat membuat perubahan pada pembelajaran
2	Mengganti	Guru dapat mengganti satu aktivitas dengan aktivitas lainnya.

3	Mengorganisasi	Guru dapat mengubah posisi teks dan ilustrasi
4	Mengurutkan	Guru dapat mengubah urutan aktivitas
5	Mengkonversi	Guru dapat mengubah genre teks, atau memindahkan isi dari satu tempat ke tempat lainnya.

Sementara Islam dan Mares (2003) dalam Munir (2014: 7) membedakan teknik pengembangan materi ajar menjadi: menambahkan, membuang, menyederhanakan, mengurutkan, dan mengganti. Uraian dari teknik-teknik ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

#### 1. Menambahkan

Pada teknik ini, perancangan materi dapat menambahkan materi lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: memperluas (lebih mengacu ke kuantitas) dan memperdalam (lebih mengacu ke kualitas).

#### 2. Membuang

Pada teknik ini, perancangan materi juga dapat dilakukan dengan cara membuang bagian-bagian tertentu yang bersifat kuantitatif, menghilangkan bagian-bagian tertentu dan memfokuskan perhatian pada yang lainnya (lebih mengacu ke perubahan kualitas).

#### 3. Menyederhanakan

Perancangan materi dapat juga dilakukan dengan mengurangi panjangnya teks agar pembelajar dapat memahami teks lebih mudah.

#### 4. Mengurutkan

Perancangan materi dapat dilakukan dengan mengurutkan satu kegiatan dengan cara yang berbeda sehingga lebih membuat pembelajaran terlihat lebih sistematis.

#### 5. Mengganti

Perancangan materi dapat dilakukan dengan mengganti materi yang ada dengan mempertimbangkan alasan ketertarikan pada budaya tertentu dan alasan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai teknik

dapat dilakukan dalam mengembangkan materi ajar, seperti menambahkan, mengganti, menyederhanakan, dan memodifikasi. Satu hal yang tidak kalah penting pentingnya adalah pemilihan teknik tersebut harus didasarkan pada kecocokan akan kebutuhan pembelajar bahasa Inggris.

### ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES (ESP)

Pengajaran bahasa Inggris bagi pembelajar yang latar belakangnya bukan bahasa Inggris dikenal dengan *English for Specific Purposes (ESP)*. Menurut Richard (2001: 28), *“The concern to make language courses more relevant to learners’ needs also led during the period to the emergence of the Languages for Specific Purposes (LSP) movement, known in English-language teaching circles as English for Specific Purposes (ESP).”*

Selanjutnya, Richard (2001: 28) juga menyatakan bahwa ada beberapa pendekatan pengajaran bahasa sebagai respon terhadap sejumlah bidang ilmu sebagaimana berikut ini:

*“(1) the need to prepare growing numbers of non-English background students for study at American and British universities from the 1950s; (2) the need to prepare materials to teach students who had already mastered general English, but now needed English for use in employment, such as non-English background doctors, nurses, engineers, and scientist; (3) the need for materials for people needing English for business purposes; and (4) the need to teach immigrants the*

*language needed to deal with job situations.”*

Dari teori di atas, dapat dikatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris memiliki beberapa tujuan. Pengajaran tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar yang mempunyai tujuannya masing-masing dalam mempelajari bahasa Inggris tersebut.

### **ANALISIS KEBUTUHAN (NEEDS ANALYSIS) DALAM ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES (ESP)**

Ada beberapa pendapat pakar terkait analisis kebutuhan. Pertama Richard (2001: 52) menyatakan bahwa: *“procedures used to collect information about learners’ needs are known as needs analysis.”* Maksudnya adalah segala prosedur atau langkah pengumpulan informasi yang digunakan terkait kebutuhan pembelajar dikenal dengan analisis kebutuhan (*needs analysis*).

Kemudian, analisis kebutuhan (*needs analysis*) diartikan sebagai: *“a distinct and necessary phase in planning educational programs emerged in the 1960s as a part of the systems approach to curriculum development and was part of the prevalent philosophy of educational accountability”* (Stufflebearn, McCornick, Brinkerhoff, and Nelson, 1985). Dapat diartikan bahwa analisis kebutuhan merupakan sebuah pembeda dan tahap yang penting dalam merencanakan program pendidikan sebagai bagian dari pendekatan sistem terhadap pengembangan kurikulum dan sebagai sebuah kesuksesan dalam akuntabilitas pendidikan.

Selanjutnya, Richard (2001: 53) menyatakan bahwa: *“Needs analysis in language teaching may be used for a number of different purposes.”* Dari teori ini diketahui bahwa ada beberapa

tujuan dari analisis kebutuhan. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. *To find out what language skills a learner needs in order to perform particular role, such as sales manager, tour guide, or university student.*
2. *To help determine if an existing course adequately addresses the needs of potential students.*
3. *To determine which students from a group are most in need of training in particular language skills.*
4. *To identify a change of direction that people in a reference group feel in important.*
5. *To identify a gap between what students are able to do and what they need to be able to do.*
6. *To collect information about a particular problem learners are experiencing.*

Dapat dikatakan bahwa analisis kebutuhan memiliki tujuan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan seseorang. Analisis dilakukan guna mendapatkan informasi terkait dengan berbagai bentuk hambatan yang dijumpainya dan harus dicarikan solusinya berdasarkan langkah-langkah sistematis, praktis dan efektif.

### **PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI PERGURUAN TINGGI**

Pengajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi merupakan sebuah kewajiban (*cumpolsory subject*). Yang membedakan antara perguruan tinggi satu dengan yang lainnya terkait pengajaran Bahasa Inggris adalah setiap perguruan tinggi boleh menentukan sendiri bentuk dan tujuannya sendiri dengan mengacu pada pengembangan kurikulum yang berlaku pada masing-masing perguruan tinggi tersebut. Misalkan, di STAIN Batusangkar se-

luruh mahasiswa wajib mengambil mata kuliah Bahasa Inggris (I, II, dan III) dan Bahasa Arab, terkecuali mahasiswa yang latar belakang keilmuannya ada pada kedua mata kuliah tersebut.

## **METODE PENGEMBANGAN**

Borg dan Gall (1983) menyatakan bahwa model pengembangan dapat dikembangkan atas tiga model: prosedural, konseptual, dan teoritik. Dengan merujuk teori ini, peneliti memilih model pengembangan prosedural yang bersifat deskriptif. Maksudnya adalah model didisain, dimana peneliti menetapkan langkah-langkah tertentu agar produk yang diinginkan dapat dihasilkan.

## **LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menerapkan langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dianjurkan oleh Sugiyono (2007: 298), Richards (2001: 264) dan Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson, 1998: 97-98). Sugiyono (2007: 298) mengatakan bahwa ada beberapa langkah penelitian pengembangan yaitu: (1) Identifikasi masalah, (2) Pengumpulan informasi, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Perbaikan desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk tahap akhir, dan (10) Produksi massal.

Kemudian, Richards (2001: 264) mengatakan bahwa ada sejumlah tahapan yang mesti dilakukan untuk mengembangkan materi ajar yaitu: (1) Pengembangan tujuan umum, (2) Pengembangan tujuan khusus, (3) Pengembangan silabus, (4) pengorganisasian materi ajar ke dalam unit-unit, (5) pengembangan struktur untuk masing-masing unit, dan (6) pengurutan unit.

Selanjutnya, Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson, 1998: 97-98) me-

nyatakan bahwa ada tujuh langkah dalam pengembangan materi ajar, yaitu: (1) Melakukan identifikasi kebutuhan akan materi ajar atau permasalahan yang akan dipecahkan, (2) Melakukan eksplorasi terhadap apa saja yang berhubungan dengan kebutuhan atau permasalahan tersebut, seperti bahasa apa, makna apa, fungsi-fungsi apa, keterampilan-keterampilan berbahasa apa saja yang dibutuhkan, (3) Melakukan realisasi kontekstual terhadap materi-materi ajar yang diusulkan (dapat ditempuh adalah dengan mencari ide-ide, konteks, atau teks yang sesuai), (4) Melakukan realisasi pedagogis terhadap materi ajar yang akan dikembangkan (dapat diwujudkan dengan cara menemukan latihan-latihan dan aktivitas-aktivitas yang tepat dan menuliskan petunjuk-petunjuk yang tepat untuk digunakan), (5) Produksi fisik materi ajar, yang meliputi pertimbangan akan tata letak, jenis ukuran, tampilan, reproduksi, panjangnya *tapedan* lain-lain, (6) Penggunaan materi ajar oleh pembelajar bahasa, (7) Evaluasi materi ajar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan ketiga teori pakar di atas. Dari gabungan ketiga teori pakar tadi, penelitian ini hanya sampai pada tahap validasi desain. Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang telah peneliti lakukan sejauh ini.

### **1. Identifikasi Masalah**

Pada tahap ini, peneliti telah mengidentifikasi masalah tentang kebutuhan mahasiswa program studi Akuntansi Syariah STAIN Batusangkar yang mengambil mata kuliah *Bahasa Inggris II* terkait materi ajar pada matakuliah tersebut. Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan mahasiswa tersebut.

### **2. Pengumpulan Informasi**

Pada tahap ini, peneliti telah mengumpulkan informasi tentang model materi ajar *bahasa Inggris II*



yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Oleh karenanya, segala yang berhubungan dengan kebutuhan atau permasalahan tersebut, seperti bahasa apa, makna apa, fungsi-fungsi apa, keterampilan-keterampilan berbahasa apa saja yang dibutuhkan dieksplor. Terkait hal di atas, peneliti juga telah mewawancarai sejumlah dosen Akuntansi Syariah yang kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan sebuah model materi ajar yang cocok bagi mahasiswa tersebut. (Sugiyono, 2007: 298; Jolly dan Bolitho dalam Tomlinson, 1998: 97-98).

### 3. Desain Produk

Pada tahap ini, peneliti telah mendesain sebuah materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Sugiyono, 2007: 298) dengan berpedoman pada sejumlah langkah yang disarankan Richards (2001: 264) yang meliputi: (1) Pengembangan tujuan umum, (2) Pengembangan tujuan khusus, (3) Pengembangan silabus, (4) pengorganisasian materi ajar ke dalam unit-unit, (5) pengembangan struktur untuk masing-masing unit, dan (6) pengurutan unit.

Pada tahapan ini, peneliti mengutip teori Jolly dan Bolitho dalam Tomlinson (1998: 97-98) yang menyatakan bahwa: "Ide-ide, konteks, teks, latihan-latihan dan aktivitas-aktivitas belajar yang tepat dapat dimasukkan ke dalam materi ajar dan petunjuk-petunjuk tentang cara menggunakan materi ajar tersebut juga dapat dituliskan." Secara akademis, peneliti mengembangkan materi ajar dengan menemukan bentuk-bentuk latihan yang dipandu dengan petunjuk latihan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tersebut. Terkait latihan ini, peneliti

telah mendesain model dengan merujuk teori Jolly dan Bolitho dalam Tomlinson (1998: 97-98) dimana ada beberapa pertimbangan terkait produk yang dihasilkan seperti tata letak, jenis ukuran, tampilan, reproduksi, panjangnya *tape* dan lain-lainnya.

### 4. Validasi Desain

Pada tahap ini, peneliti meminta masukan dari sejumlah pakar dalam bidang bahasa Inggris (*expert judgement*) tentang materi ajar dikembangkan untuk validasi desain (Sugiyono, 2007: 298). Dengan kata lain, peneliti mengevaluasi materi ajar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sesuai pendapat pakar (Jolly dan Bolitho dalam Tomlinson, 1998: 97-98).

## SUBJEK UJI COBA

Yang seharusnya menjadi subjek uji coba pada penelitian dan pengembangan ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi Syariah STAIN Batusangkar yang sedang mengambil mata kuliah *Bahasa Inggris II*. Namun karena keterbatasan waktu penelitian, uji coba produk tidak jadi dilaksanakan.

## DATA DAN SUMBER DATA

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah data kualitatif berupa komentar, kritikan, dan saran yang bersumber dari dua orang pakar yang berasal dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar.

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data penelitian dan pengembangan ini dikumpulkan dengan menggunakan angket (angket campuran yang berisi pertanyaan tertutup dan terbuka). Angket

tersebut diberikan kepada dua pakar tersebut untuk mendapatkan data kualitatif tentang model materi ajar yang telah didesain.

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Data kualitatif yang diperoleh melalui angket tersebut dianalisis dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman (1994).

### **LUARAN**

Melalui penelitian ini, dilahirkan sumbangan konseptual dan pemikiran baru terutama terhadap pengembangan model materi ajar berbahasa Inggris berbasis kebutuhan (ESP) untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa program studi Akuntansi Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar. Produk penelitian ini dapat dijadikan panduan para dosen yang mengajar *Bahasa Inggris II* di program studi tersebut untuk membantu mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris yang ada pada produk ini.

Penelitian ini menghasilkan produk yang spesifik, yaitu:

1. Produk yang dikembangkan berupa model materi ajar yang berisi teks-teks berbahasa Inggris, panduan-panduan membaca, dan pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan dosen untuk mahasiswa program studi Akuntansi Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar di dalam kelas.
2. Model materi ajar disusun berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa program studi Akuntansi Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.
3. Bahasa, instruksi, dan pertanyaan yang ada dalam materi ajar yang

dirancang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tersebut.

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dibahas hasil validasi dari model materi ajar Bahasa Inggris II yang dirancang untuk mahasiswa program studi Akuntansi Syariah STAIN Batusangkar. Ada 3 hal yang dibahas, yaitu: 1) hasil analisis kebutuhan (need analysis), 2) hasil rancangan prototype model materi ajar, dan 3) validasi terhadap rancangan prototype tersebut.

#### **Hasil Analisis Kebutuhan (*Need Analysis*)**

Sebenarnya kebutuhan mahasiswa terkait perlunya sebuah materi ajar Bahasa Inggris II untuk mahasiswa tersebut diperoleh ketika peneliti memulai perkuliahan pertama di pada satu kelas. Pada saat itu, peneliti mencoba menanyakan apakah bahasa Inggris menarik untuk mereka pelajari. Pada umumnya, mereka menjawab sangat menyukai bahasa Inggris. Namun menurut mereka, belajar bahasa Inggris menjadi tidak lagi menarik karena mereka merasa materi-materi berbahasa Inggris yang diberikan dosen pada semester sebelumnya (Bahasa Inggris I) tidak menyentuh kebutuhan mereka dalam memahami istilah-istilah keakuntansian yang berbahasa Inggris. Kendatipun, masih menurut mereka, dosen memang telah mengajarkan dan menjelaskan istilah-istilah keakuntansian yang berbahasa Inggris terbut, namun sebagian mereka mengatakan masih belum paham. Ada keengganan mahasiswa sewaktu ingin menanyakan kembali hal yang telah dijelaskan kepada dosennya ketika mereka belum paham. Ada berapa hal yang menyebabkan kenapa hal demikian terjadi. Alasan mereka adalah rasa malu untuk bertanya,

takut dimarahi, dan alasan-alasan lainnya.

Dari temuan diatas, peneliti tertarik untuk bertanya kepada beberapa orang dosen yang pernah mengajar Bahasa Inggris I di program studi yang berbeda-beda, termasuk yang mengajar di Akuntansi Syariah. Dari pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tujukan kepada mereka, peneliti mendapatkan informasi yang bervariasi. Sebagian mereka mengatakan bahwa mereka mengambil materi bahasa Inggris umum karena menurut mereka bahasa Inggris I hanya mengajarkan konsep-konsep bahasa Inggris untuk *Listening* dan *Speaking*. Khususnya, dari dosen yang sebelumnya mengajar bahasa Inggris I, peneliti juga mendapatkan informasi yang sama. Dosen tersebut mengambil materi bahasa Inggris dari sumber yang berbeda-beda berdasarkan atas topik yang harus diajarkan.

Dari temuan di atas dapat dikatakan bahwa memang perlu adanya sebuah materi ajar bahasa Inggris yang dapat menjawab permasalahan mereka dalam memahami istilah-istilah akuntansi yang berbahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti mendisain sebuah model materi ajar yang diharapkan menjadi solusi permasalahan mereka tersebut. Dengan adanya model ini diharapkan mereka menjadi lebih tertarik belajar bahasa Inggris kendatipun bukan bidang ilmu mereka.

### **Prototype Model Materi Ajar yang Dirancang**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan diatas, peneliti merancang model mater ajar tersebut. Adapun perangkat model yang dirancang berupa:

1. Topik-topik setiap unit didasarkan pada silabus yang dirancang oleh dosen-dosen bahasa Inggris yang ada

dalam lingkup Unit Pelayanan Bahasa (UPB) STAIN Batusangkar.

2. Berbagai macam jenis teks yang diambil dari sebuah sumber (buku Akuntansi) berbahasa Inggris yang memang menjadi rujukan oleh dosen-dosen di program Akuntansi Syariah.
3. Kegiatan-kegiatan yang ada pada setiap unit lebih menitikberatkan kepada pola diskusi (*discussion*).
4. Latihan-latihan yang diberikan untuk mengukur pemahaman mereka didasarkan pada teks-teks yang diberikan.
5. Pertanyaan-pertanyaan tentang teks bacaan sebagai bentuk pemahaman pembaca terhadap teks yang dibacanya berupa *get filling*, *yes-no questions*, and *wh-questions*.

Berikut ini merupakan bentuk prototipe yang dirancang untuk Unit 1. Produk utuh terkait penelitian dapat dilihat pada bagian tersendiri.

## **UNIT 1 ACCOUNTING IN ACTION**

### **Learning Objectives**

After studying this unit, you know how to:

1. Understand reading materials through understanding Punctuation (Comma: Introductory, Parenthetical, Serial, and Related Idea Use).
2. Understand reading materials through understanding Context Clues (Definition and Example Clues).

### **Activity 1.**

Read the following text! And, answer the questions that follow in order to help you understand the whole information in the text.

### **Accounting**

Accounting is the financial information system that provides

people to understand what is happening financially inside a company. To understand an organization of any type, an accountant has to know the numbers. They should also know the three basic activities in accounting. They are identifying, recording, and communicating the economic events of an organization to interested users. These three basic activities can be seen in the following parts.

As a starting point to the accounting process, a company identifies the economic events relevant to its business. Examples of economic events are the sale of food and snacks by Unilever (GBR and NLD), the providing of telephone services by Chunghwa (TWN), and the manufacture of motor vehicles by Tata Motors (IND).

Once a company like unilever identifies economic events, it records those events in order to provide a history of its financial activities. Recording, consisting of keeping a systematic and chronological diary of events, is measured in monetary units. In recording, Unilever also classifies and summarizes economic events.

Finally, Unilever communicates the collected information to interested users by means of accounting reports. The most common of these reports are called financial statements. To make the reported financial information meaningful, Unilever reports the recorded data in a standadized way. It accumulates information resulting from similar transactions. For example, Unilever accumulates all sales transactions over a certain period of time and reports the data as one amount in the company's financial statements. Such as data are said to be reported in the aggregate. By presenting the recorded data in the aggregate, the accounting

process simplifies a multiple of transactions and makes a series of activities understandable and meaningful.

A vital element in communicating economic events it the accountant's ability to analyze and interpret the reported information. Analysis involves the use of ratios, percentages, graphs, and charts to highlight significant financial trends and relationships. Interpretation involves explaining the uses, meaning, and limitations of reported data.

(Taken from *Financial Accounting IFRS, Second Edition*, Weygandt, et.al., 2013:

4)

Question:

1. Did you find any difficulties in understanding the previous reading text?
2. What do you do to overcome your difficulties?
3. What's else you have to do to solve your problem?
4. Do you know that the punctuation and the context clues will help you to understand a reading text?
5. See the previous text again and find the punctuation in the text?
6. Can you guess the meaning of each panctuation and the possible difficult words in the text?

From the activity 1, you may understand that punctuation is an aid to understand sentence. By knowing the use of punctuation, you can understand an author's ideas in the text. In this unit, you only learn three kinds of punctuation: Comma (Introductory, Parenthetical, and Serial, and Related Ideas Use). Let's learn the use of these kinds based on the text!

The Kinds of Comma are as follows:

#### 1. *Introductory Use*

The examples of this kind can be found in many parts of the paragraph.

But, let's take one of them. You may see it in the 3<sup>rd</sup> line of 1<sup>st</sup> Paragraph (*To understand an organization of any type, an accountant has to know the numbers*). From this example, the comma separates the introductory of beginning of a sentence from the main part of it. It means that "*an accountant has to know the numbers.*" is the important point of the sentence. *To understand an organization of any type* is the introduction about the reason why an accountant needs to know the numbers.

#### 2. Parenthetical Use

Similarly, the use of two commas to separate the additional information from the main idea (a subject) of the sentence is known as *Parenthetical Use*. The example can be seen in a sentence: "Recording, consisting of keeping a *systematic, chronological diary of events*, measured in monetary units" (Paragraph 2 Line 12). From this sentence, it is known that "*chronological diary of events*, is the explanation of a systematic of the subject *Recording*, and *measured in monetary units* (after the 2<sup>nd</sup> comma) is the predicate of the sentence. It means that the most important point of the sentence is *Recording measured in monetary units*.

#### 3. Serial Use

The serial use is another kind of comma. Using more than one comma is a possible thing. These commas separate several words in a list or series. The items in a series are equal and consistent in relation to the main idea of the sentence. Let's take a look the example in line 25<sup>th</sup> of 5<sup>th</sup> the paragraph: *An analysis in accounting involves the use of ratios, percentages, graphs, and charts to highlight significant financial trends*

*and relationships*. In this sentence, we know that *the use of ratios, percentages, graphs, and charts* are used to highlight significant financial trends and relationships in accounting.

#### 4. Related Ideas Use

In the text above, there is no related ideas which is presented. One thing you have to know is the comma with the conjunctions such as and, or, nor, but, and for can be used to join two closely related ideas within a single sentence. It indicates that there are two main ideas within the sentences. Conjunction *but*, for example, is used to make contrast ideas between two sentences. It can be seen in sentence: "*External transactions involve economic events between the company and some outside enterprise, but Internal transactions are economic events that occur entirely within one company.*" From this example, they show us that there are two different focuses between *External transactions* and *Internal transactions*.

Then, context clues can be grouped into: definition, example, contrast, inference, cause and effect, restatement, and modifier clue. In this unit, you only learn *definition* and *example clue*. The other names will be discussed in unit 2 and 3. The most important thing is mastering them will help you to understand the meanings of unfamiliar words of every sentence in a text.

Relating with the text above, the Names of Context Clues are:

##### 1. Definition Clue

Definition clues are words or phrases such as means, is, are, refer to, can be defined as, can be called, and are called. The words is or are must be followed by a single noun or

plural ones as well. The example can be seen in the 1<sup>st</sup> sentence of 1<sup>st</sup> paragraph: "Accounting is the financial information system that provides people to understand what is happening financially inside a company." In this sentence, we know that *the financial information system that provides people to understand what is happening financially inside a company* is the definition of accounting.

## 2. Example Clue

Similar with definition clues, example clues are words or phrases as examples that help to explain or clarify a difficult word. They are such as for instance, for example, such as, like, etc. From the text, in the 1 and 2 paragraph, the sentence: *Examples of economic events are the sale of food and snacks by Unilever (GBR and NLD), the providing of telephone services by Chunghwa (TWN), and the manufacture of motor vehicles by Tata Motors (IND)* may show us that *the sale of food and snacks by Unilever (GBR and NLD), the providing of telephone services by Chunghwa (TWN), and the manufacture of motor vehicles by Tata Motors (IND)* are the three examples of *economic events*.

## Activity 2.

Read the following text carefully. Then, answer the questions related with the text by mastering the use of the punctuation and the context clues that you have studied!

### Who Uses Accounting Data?

The specific financial information that a user needs depends upon the kinds of decisions the users makes. There are two broad groups of users of financial information. They are internal users and external users.

Internal users of accounting information are managers who plan, organize, and run the business. These include marketing managers, production supervisors, finance directors, and company officers. They also need detailed information on a timely basis. Managerial accounting provides internal reports to help users make decisions about their companies. Examples are financial comparisons of operating alternatives, projections of income from new sales campaigns, and forecasts of cash needs for the next year.

On the other sides, external users are individuals and organizations outside a company who want financial information about the company. The two most common types of external users are investors and creditors. Investors (owners) use accounting information to make decisions to buy, hold, or sell ownership shares of a company. Creditors (such as suppliers and bankers) use accounting information to evaluate the risks of granting credit or lending money. Both investors and creditors may ask some questions to Financial Accounting.

Both investors and creditors may ask some questions to Financial Accounting. It provides economic and financial information for investors, creditors, and other external users. The information needs of external users very considerably. Taxing authorities, such as the State Administration of Taxation in the People's Republic of China (CHN), want to know whether the company complies with tax laws. Regulatory agencies, such as the Autorite des Marches Financiers (FRA) or the Federal Trade Commission (USA), want to whether the company is operating within prescribed rules. Customers are interested in whether a

company like General Motors (USA) will continue to honor product warranties and support its product lines. Labor unions, such as the German Confederation of Trade Unions (DEU), want to know whether the companies have the ability to pay increased wages and benefits to union members.

(Taken from *Financial Accounting IFRS, Second Edition*, Weygandt, et.al., 2013: 5-6)

Question:

1. Mention the kinds of the punctuation for each paragraph and the line!
2. Find the words, phrases, and/or clauses that help you to understand the meaning of the difficult words!

### Activity 3.

Look for a text about accounting at home! Then, restudy the use of the punctuation and context clues by their kinds and names!

### GLOCERY

**Accounting.** The financial information system that provides people to understand what is happening financially inside a company.

**Accounting Reports.** The collected information to interest users by unilever.

**Accounting Data.** All financial activities that contain the information systems that identifies, records, and communicates the economic events of an organization or a company.

**An Economic Event.** All financial activities which happen inside of a company.

**Communicating in Accounting.** An economic event that is used to collect information to interested users.

**Creditors.** Suppliers or bankers who use accounting information to evaluate the risks of granting credit or lending money.

**External Users.** Individuals and organizations outside a company who want financial information about a company.

**Financial Accounting.** The field of accounting that provides economic and financial information for investors, creditors, and other external users.

**Financial Statements.** Reported data (identifying, recording, and communicating) of economic events.

**Identifying in Accounting.** An economic event that is used to identify economic events relevant to its business.

**Internal Users.** Managers who plan, organize, and run a business.

**Investors.** Owners who use accounting information to make decisions to buy, or sell ownership shares of a company.

**Recording in Accounting.** An economic event that is used to provide a history of financial activities in economic event.

**Transactions.** The economic events of a business that are recorded by accountants.

### Hasil Validitas Prototype Model Materi Ajar yang Dirancang

Model materi ajar yang dikembangkan pada penelitian ini divalidasi oleh dua orang pakar dari STAIN Batusangkar. Hasil validasi dari kedua pakar menunjukkan bahwa ada beberapa revisi yang perlu dilakukan peneliti berkenaan dengan rancangan yang tersebut. Adapun revisi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Adanya ketidakkonsistenan dalam pengurutan aktifitas setiap unit pada produk.
2. Kurangnya variasi reduksi terkait '*Learning Outcome*' pada setiap unit produk yang dapat membuat bosan pembaca, dalam hal ini mahasiswa yang akan memanfaatkan produk ini suatu waktu.
3. Adanya sebagian sumber yang dicantumkan menyebutkan tahun terbit, tapi sebagian lagi tidak
4. Belum ditebalkannya setiap judul teks yang dicantumkan.
5. *Sub-heading* terkait *Exercises* dirubah menjadi bagian dari aktifitas (*Activity* 1, 2, 3, dan seterusnya).

Terkait hasil tersebut, validator juga memberikan beberapa saran untuk kesempurnaan dari strategi membaca yang dikembangkan, yaitu:

1. Perlu dipastikannya setiap unit pada produk konsisten dalam hal keterurutan aktifitasnya.
2. Perlunya memvariasikan reduksi terkait '*Learning Outcome*' pada setiap unit produk agar tidak membosankan pembaca produk.
3. Perlunya mencantumkan tahun terbit segala sumber yang diambil dengan menyebutkan tahun terbit untuk memudahkan pembaca mendapatkan informasi terkait buku sumber secara benar.
4. Perlu ditebalkannya setiap judul teks yang dicantumkan.
5. Perlu dirubahnya *Sub-heading* terkait *Exercises* yang ada pada produk menjadi bagian dari aktifitas (*Activity* 1, 2, 3, dan seterusnya).

Setelah berdiskusi dengan validator dan merevisi model materi ajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model materi ajar Bahasa Inggris II untuk Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah STAIN Batusangkar yang dikembangkan berisi teks-teks yang menarik.

2. Kegiatan-kegiatan dalam proses memahami bacaan dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan apa yang mereka cari dalam bacaan.
3. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan untuk masing-masing teks dapat menguji pemahaman mereka.

Berdasarkan apa yang sudah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa model materi ajar Bahasa Inggris II untuk Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah STAIN Batusangkar yang dikembangkan memenuhi kriteria *valid* dari segi isi (*content validity*), dan konstruksinya (*construct validity*).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Setelah melalui tahap analisis kebutuhan, dan perancangan *prototype*, penelitian ini telah menghasilkan *prototype* model materi ajar Bahasa Inggris II untuk Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah STAIN Batusangkar yang terdiri dari berbagai jenis teks yang variatif dan kegiatan-kegiatan membaca berupa panduan-panduan untuk membantu mahasiswa untuk memahami berbagai jenis bahan bacaan.
2. Hasil validasi dari dua orang pakar dan setelah melalui diskusi dan revisi, *prototype* model materi ajar Bahasa Inggris II untuk Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah STAIN Batusangkar ini telah memenuhi kriteria *valid* dari segi isi (*content validity*) dan juga konstruksinya (*construct validity*). Ini berarti bahwa model materi ajar ini *valid* untuk digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca pada mata kuliah Bahasa Inggris II di STAIN Batusangkar.



## Saran

*Prototype* model materi ajar Bahasa Inggris II untuk Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah STAIN Batusangkar yang dirancang pada penelitian ini berisi teks-teks dan kegiatan-kegiatan membaca yang ada

didalamnya pada dasarnya dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Dikarenakan *prototype* ini baru pada tahap validasi, peneliti selanjutnya dapat melihat aspek praktikalitas dan efektifitas dari *prototype* yang dirancang tersebut untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Borg, Walter. R dan Gall, Meredith. 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman Inc.
- Darmayenti. 2011. Pengembangan Model Mingle dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Departemen P dan K. 1984. *Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Hendriani, Suswati dan Yulnetri. 2014. "Pengembangan Model Materi Ajar: Penelitian dan Pengembangan Model Materi Ajar Bahasa Inggris SLTP Berbasis Pendidikan Karakter". Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Kemp, Jerrold E. 1985. *The Instructional Deign Process*. New York: Harper & Row Publishers.
- Miles, Mathew. B dan Huberman, A. Michael. 1984. *Qualitative Data Analysis*. Los Angeles: Sage Publications, Inc.
- Munir, Sirajul. 2014. *Pengembangan Materi Ajar Bahasa Inggris untuk Agen Travel dan Sopir (Sebuah Kajian English for Occupational Purposes)*. (Penelitian Dosen). Batusangkar: STAIN Batusangkar.
- Richards, Jack. C. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Stojanovic, Milica. 2014. "Creating An EAP/ESP Core Text-Book: Focus on Acquiring Knowledge in English Rather Than About English. *The Journal of Teaching English for Specific and Academic Purposes*." Vol. 2, No. 1, p.21-23.
- Stufflebearn, D., C. McCornick, R. Brinkerhoff, dan C. Nelson. (1985). *Conducting Educational Needs Assessment*. Hingham, MA: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suparman, Atwi. 2001. *Desain Instruksional: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan*

*Pengembangan Aktivitas Instruksional.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.

Tarnopolsky, Oleg and Vysselko, Andriy. 2014. "Mini-Courses on Economic Disciplines in An Advanced ESP Course for University Students of Economic."

*The Journal of Teaching English for Specific and Academic Purposes.*" Vol. 2, No. 1, p.45-59.

Tomlinson, Brian. 1998. *Materials Development in Language Teaching.* Cambridge: Cambridge University Press.